

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini masyarakat lebih dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam berusaha dan membuka lapangan kerja, jadi bukan hanya mencari pekerjaan tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan di berbagai sektor seperti dibidang industri, kuliner, perdagangan, peternakan, dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan kota dan ilmu pengetahuan serta peningkatan pendapatan penduduk, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi, khususnya protein nabati.

Sejak tahun 2016 terakhir, di Provinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun non fisik. Hal tersebut dapat kita lihat dari semakin banyaknya gedung-gedung, hotel-hotel, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan gedung – gedung perkantoran. Kota Pekanbaru merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di bagian Timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai Kota dengan tingkat Pertumbuhan, Migrasi dan Urbanisasi yang tinggi dan Pekanbaru Tumbuh Pesat dengan berkembangnya Perhotelan baik hotel berbintang maupun non-bintang dan sektor perdagangan dan jasa yang menjadi andalan Kota Pekanbaru saat ini yang dapat terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu ada beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya : Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, *Metropolitan Trade Center*, *The Central*, *Panam Square* dan *Giant*. serta

pelaksanaan otonomi daerah. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi Kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu industri yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dengan kelompok industri terbesar pada sektor logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri kecil yaitu salah satunya usaha roti. Berbagai macam usaha roti terdapat di Kota Pekanbaru sampai yang dengan mempunyai *Brand Internasional* pun ada, jadi industri roti memiliki peluang yang cukup besar dalam perkembangannya untuk meningkatkan ekonomi daerah.

Usaha roti saat ini telah menjamur dimana-mana, namun usaha ini tetap digemari karena kebutuhan roti tidak pernah berkurang sebab tingkat konsumsi masyarakat akan roti selalu bertambah. Usaha roti ini pun bisa dijalankan di rumah bila rumah bisa untuk menjalankan usaha roti ini sehingga tidak perlu menggunakan tempat khusus untuk memproduksi roti. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha ini pun tidak terlalu besar karena bisa menggunakan alat yang sudah dimiliki di rumah, sehingga usaha roti pun bisa dijalankan dengan alat yang tersedia. Dengan usaha roti itulah bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang yang membutuhkan pekerjaan.

Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota dan salah satunya ialah Kota Pekanbaru yang memiliki 12 kecamatan dan Kelurahan/Desa menjadi 58 Kelurahan/Desa, dengan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan Kota Terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru berawal dari sebuah pasar (*pekan*) yang didirikan oleh pedagang Minangkabau. Pekanbaru memiliki posisi yang strategis dengan berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, Kota ini terhubung dengan beberapa Kota seperti Kota Medan, Padang, dan Jambi dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian Utara dan Timur, sementara bagian Barat dan Selatan oleh Kabupaten Kampar. Masyarakat Kota Pekanbaru mayoritas adalah bersuku Melayu, Jawa, Batak dan Tionghoa ,dan jumlah penduduknya selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Riau berdasarkan Jenis Kelamin 2016

No	Nama Kabupaten / Kota	Jenis Kelamin		Total Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kuantan singingi	163.213	154.722	317.935
2	Indragiri Hulu	214.402	203.331	417.733
3	Indragiri Hilir	366.043	346.991	713.034
4	Pelalawan	214.268	203.230	417.498
5	Siak	232.553	220.499	453.052
6	Kampar	417.085	395.617	812.702
7	Rokan Hulu	316.506	299.960	616.466
8	Bengkalis	283.225	268.458	551.683
9	Rokan Hilir	339.900	322.342	662.242
10	Kepulauan Meranti	93.488	88.664	182.152
11	Pekanbaru	546.400	518.166	1.064.566
12	Dumai	149.791	142.117	291.908
Jumlah Total		3.336.874	3.164.097	6.500.971

Sumber: BPS, Provinsi Riau Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Provinsi Riau berdasarkan jenis kelamin per Tahun 2016 dengan total jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten/Kota Kepulauan Meranti sebanyak 182.152 jiwa yang terdiri dari 93.488 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 88.664 jiwa berjenis kelamin perempuan, sedangkan total jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten/Kota Pekanbaru sebanyak 1.064.566 jiwa yang terdiri dari 546.400 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 518.166 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Roti merupakan makanan yang di gemari masyarakat Indonesia dan tidak akan pernah surut, sebagian orang bahkan selalu menyediakan dan mengkonsumsi roti di rumah. Pada moment istimewa kue pun masih menjadi makanan yang penting dan tidak dapat ditinggalkan. Dengan melihat fenomena tersebut sangat jelas terlihat kalau usaha roti masih menjanjikan keuntungan dan peluang yang besar.

Dengan keuntungan dan peluang yang menjanjikan maka itu tidak terlepas dari seseorang yang mampu menjalankan usaha tersebut, jika ia mampu mengembangkannya maka dari usaha itu akan bisa menjadi penghasilan utama keluarga. Seseorang yang menjalankan usaha roti ini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kue yang enak dan lezat, memiliki strategi pemasaran yang tepat agar produksi roti bisa cepat habis terjual, dapat memilih roti yang tepat untuk di jual bila perlu produksi roti beragam jenis, dapat membaca selera pasar sehingga roti yang di produksi bisa laris terjual dengan cara mencari informasi jenis roti yang banyak di gemari oleh masyarakat.

Tabel 1.2: Perkembangan Jumlah Usaha Roti di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016

Tahun	Usaha Roti (unit usaha)	Pertumbuhan Usaha Roti (unit usaha)	Persentase (%)
2012	139	-	-
2013	139	0	0,00
2014	131	- 8	36,36
2015	137	6	-27,27
2016	117	- 20	90,90
Jumlah		- 22	100

Sumber :BPS, Data Olahan, 2017

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah usaha roti di Kota Pekanbaru pada tahun 2012 sebanyak 139 unit usaha, pada tahun 2013 tidak mengalami pertumbuhan sama sekali, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan sebanyak 8 unit usaha 36,36%, kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan sebanyak 6 unit usaha atau -27,27 %, dan kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan pertumbuhan usaha kembali sebanyak 20 unit usaha atau 90,90 %, sehingga sampai pada tahun 2016 telah tercatat ada 117 unit usaha roti di Kota Pekanbaru tahun 2012 - 2016.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia.

Jumlah permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja yang di perlukan untuk kepentingan kegiatan produksi. Permintaan tenaga kerja

merupakan permintaan turunan terhadap barang dan jasa. Artinya, permintaan terhadap tenaga kerja ditentukan oleh permintaan konsumen terhadap produk barang dan jasa. Jika permintaan terhadap barang dan jasa besar maka kemungkinan permintaan terhadap tenaga juga besar, hal itu karena pengusaha berproduksi karena ingin memenuhi permintaan konsumen. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada tahun 2016 di Kota Pekanbaru tercatat sebanyak 1.067 tenaga kerja.

Tabel 1.3 : Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Roti Di Kota Pekanbaru Tahun 2012 - 2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
2012	957	-	-
2013	978	21	19,09
2014	997	19	17,27
2015	1.067	70	63,63
2016	1.067	0	-
Jumlah		110	

Sumber : Data Olahan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada usaha roti di Kota Pekanbaru pada tahun 2012 sebanyak 957 orang, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebanyak 21 orang atau 19,09 %, kemudian pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebanyak 19 orang atau 17,27 %, dan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebanyak 70 orang atau 63,63 %, dan pada tahun 2015 dan 2016 tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Jadi, berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja pada usaha roti di Kota Pekanbaru tahun 2012 – 2016 dengan

jumlah pertumbuhan tenaga kerja terendah adalah sebanyak 19 orang atau 17,27%, sedangkan jumlah pertumbuhan tenaga kerja tertinggi sebanyak 70 orang atau 63,63 %. Kemudian jumlah tenaga kerja pada usaha roti terendah yaitu pada tahun 2012 sebanyak 957 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja pada usaha roti tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1.067 orang.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan laba. Laba didapatkan dari selisih pendapatan di kurangi dengan biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya modal dan modal biaya tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melakukan pilihan mengenai pemakaian jumlah tenaga kerja yang berupaya menggunakan jumlah tenaga kerja yang optimal.

Adanya pertambahan permintaan tenaga kerja juga mempengaruhi kesempatan tenaga kerja untuk memproduksi sebuah barang, karena agar dapat meningkatkan produksi suatu barang maka sangat membutuhkan peran tenaga kerja sehingga apabila ingin meningkatkan produksi suatu barang harus menambah jumlah tenaga kerja atau dalam kata lain membuka kesempatan kerja bagi orang yang membutuhkan pekerjaan. Peningkatan permintaan perekonomian secara permanen akan meningkatkan kesempatan kerja total, sedangkan peningkatan perekonomian secara sementara hanya akan meningkatkan jumlah jam kerja saja tanpa peningkatan kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ANALISA PROSPEK USAHA ROTI DAN

PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah usaha roti di Kota Pekanbaru mempunyai prospek pengembangan untuk masa yang akan datang
- b. Bagaimana peran usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha roti di Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui peranan usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, investor serta instansi yang terkait dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan industri khususnya sektor usaha roti yang terdapat di Kota Pekanbaru.
- b. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama atau pengembangan dari penelian ini.

- c. Untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh penulis selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka proposal ditulis dalam VI bab, dimana masing-masing bab terdiri sub-sub dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan suatu tinjauan pustaka, petunjuk teori-teori yang melandasi penulisan proposal ini juga ditemukan hipotesa

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat Kota Pekanbaru, letak geografis dan luas wilayah, kondisi geografis, penduduk dan struktur umur.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan masalah penelitian sesuai dengan judul skripsi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang di peroleh dari hasil penelitian.

